

MENGAJAR KARYA ILMIAH (Menulis Skripsi Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian & Pengembangan)

Oleh:
Jusrin Efendi Pohan¹

Abstract

This literature study intends to discuss related issues to the strength and weaknesses of qualitative and quantitative method. That the method has productive potential for fostering the development of humanities theories as well as methodology in the context to Indonesian world.

Kata kunci: Metodologi, Kualitatif, Kuantitatif, Penelitian & Pengembangan

A. Pendahuluan

Secara universal, terdapat tiga jenis pengetahuan yang mendasari kehidupan manusia, yaitu (1) logika yang membedakan antara benar dan salah, (2) etika yang membedakan antara baik dan buruk, dan (3) estetika yang membedakan antara indah dan jelek². Pengetahuan ini didasari oleh "rasa ingin tahu" manusia akan alam ini, baik alam besar (*macro-cosmos*) maupun alam kecil (*micro-cosmos*). Pengetahuan yang manusia inginkan adalah pengetahuan yang benar dengan melalui pendekatan. Pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan non-ilmiah dan pendekatan ilmiah. Pendekatan non-ilmiah terdiri atas akal sehat (*common sense*), prasangka, intuitif, kebetulan/coba-coba, otoritas ilmiah atau pikiran kritis. Pendekatan ilmiah diperoleh dengan melakukan penelitian ilmiah yang dibangun di atas teori tertentu.

Teori dalam penelitian dijadikan sebagai instrumen untuk merancang metode atau cara kerja untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Ada empat karakteristik metode penelitian, yaitu (1) cara ilmiah, yaitu kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan (rasional, empiris, dan sistematis), (2) empiris, yaitu cara-cara yang dilakukan itu diamati oleh indera

¹Penulis adalah staf pengajar pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Al Washiliyah Labuhanbatu.

²Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka, 2014, hal 11.

manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. (3) rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, dan (4) sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis³.

Teori ilmiah (*scientific theory*) bekerja dengan metode ilmiah, yaitu *logico-hypothetico-verificatif* (buktikan bahwa logis, tarik hipotesis, ajukan bukti empiris)⁴. Dengan logika, manusia berpikir lurus, tepat, dan teratur untuk mendapatkan kebenaran dan menghindari kekeliruan. Sejalan dengan kajian logika yang menyampaikan kepada berpikir benar, lepas dari pelbagai prasangka emosi dan keyakinan seseorang, karena itu manusia bersikap obyektif tegas dan berani, suatu sikap yang dibutuhkan dalam segala suasana dan tempat⁵. Hipotesis dalam penelitian artinya pengajuan jawaban "sementara" yang diuji kebenarannya berdasarkan rasional. Verifikasi data adalah kegiatan pengumpulan data secara empiris dengan menguji kebenaran hipotesis⁶. Ilmu dalam mengkaji metode lazim disebut metodologi. Metodologi adalah asumsi-asumsi tentang bagaimana seseorang berusaha untuk menyelidiki dan mendapat pengetahuan yang benar.

Penelitian dapat juga diartikan sebagai cara pengamatan atau inkuiri yang mempunyai tujuan untuk mencari jawaban permasalahan atau proses penemuan secara *discovery* dan *invention*. *Discovery* diartikan hasil temuan yang memang sebetulnya sudah ada, sedangkan *invention* adalah penemuan hasil penelitian yang betul-betul baru dengan dukunga fakta⁷. Dari pendapat ahli ini, dapat diakumulasikan bahwa penelitian dalam konteks pendidikan mayoritas bersifat *invention*, karena penelitian pendidikan berfokus pada uji teori-teori yang terdahulu. Masalah yang dominan dalam penelitian pendidikan adalah sesuatu (kongkrit), peristiwa, atau fenomena pendidikan yang belum pasti (ambigu), kesenjangan antara harapan (sesuatu yang diinginkan/*das sollen*) dengan sesuatu kenyataan (*das sein*).

³Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2008, hal 3.

⁴Tatsir. *Filsafat Ilmu: menurai Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Pengetahuan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, hal 24.

⁵Mundiri. *Logika*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011, hal 17.

⁶*Ibid*, hal 9.

⁷Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hal 3.

Dewasa ini, penelitian yang sering dilakukan kalangan akademis, baik Strata Satu (S1), Strata Dua (S2), dan Strata Tiga (S3) adalah penelitian dasar (*basic research*) dan penelitian terapan (*applied research*). Penelitian dasar (*basic research*) atau penelitian murni (*pure research*) adalah pengujian teori tanpa menghubungkan hasilnya untuk kepentingan praktik⁸. Penelitian terapan (*applied research*) berkenaan dengan penerapan dan pengembangan pengetahuan yang dihasilkan oleh penelitian dasar dalam kehidupan nyata.

Tulisan ini merupakan penelitian pustaka yang memusatkan perhatian pada isu-isu penting seputar metode penelitian dalam skripsi. Kajian ini berangkat dari suatu cara pandang bahwa metode penelitian banyak disalahartikan secara aneka ragam, seperti "gampang", rumit, bahkan dianggap inferior, dan marginal. Salah satu penyebab mendasar dari hal ini adalah para peneliti gagal memahami dan menerapkan prinsip-prinsip metode secara benar. Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana kiat memahami metode penelitian agar dapat menghasilkan kajian produktif dan berguna dalam ilmu pendidikan?

Dalam rangka menjawab pertanyaan di atas, perlu dilakukan kajian pustaka yang dituangkan dalam beberapa sub bahasan. Diskusi kritis mengenai kelebihan dan kelemahan metode kualitatif dan kuantitatif akan dibahas pada bagian berikutnya. Bagian ini penting dikemukakan, agar dapat dilihat secara jelas kesetaraan metodologi, yaitu, masing-masing metode mempunyai paradigma teoritik, gaya, asumsi, paradigmatik, serta kekuatan dan kelemahan sendiri.

B. Pembahasan

1. Pengertian Metode Penelitian

Dalam kamus *Webster's New Encyclopedic Dictionary*, 'metodologi' secara umum didefinisikan sebagai "a body of method sandrules followed in science or discipline", sedangkan metode sendiri adalah "a regular systematic plan for or way of doing something". Kata metode berasal dari istilah Yunani *methodos* (*meta + bodos*) yang artinya cara⁹. Jadi, metode penelitian adalah cara sistematis yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam proses identifikasi dan penjelasan fenomena yang tengah ditelisiknya. Dengan kata lain, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan

⁸Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, hal 14.

⁹*Webster's New Encyclopedic Dictionary*. New York: Black Dog and Leventhan Publ. Inc. 1994, hal 631

dan kegunaan tertentu. Secara dikotomis, dalam metode penelitian dikenal tiga jenis metode penelitian yaitu kuantitatif, kualitatif, dan campuran (*mixed method*). Berdasarkan hal tersebut, Sugiyono mengemukakan empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. *Cara ilmiah* berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. *Rasional* berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris* berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. *Sistematis* berarti proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis¹⁰.

Metode penelitian itu dikendalikan oleh garis-garis pemikiran yang konseptual dan prosedural. Pemikiran konseptual yang berupa gagasan-gagasan orisinal dan pemikiran prosedural itu dimulai dari observasi dan percobaan, dan berakhir pada pernyataan-pernyataan umum. Dengan kata lain, proses yang ditetapkan dalam metode penelitian sangat sistematis dan penuh tujuan. Metodologi mengacu pada rancangan ketika peneliti memilih prosedur tertentu untuk menyelidiki dan memecahkan suatu masalah. Dengan demikian, metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan¹¹. Melalui metode yang tepat, seorang peneliti tidak hanya mampu melihat fakta sebagai kenyataan, tetapi juga mampu memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi melalui fakta itu.

2. Gambaran Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif

Penelitian dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori metodologi, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif didasari oleh sudut pandang/perspektif/paradigma *social constructivism*, yang beranggapan setiap fenomena merupakan suatu keutuhan yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan beberapa faktor saja. Penelitian kuantitatif didasari oleh perspektif *post-positivism*, yang beranggapan fenomena dapat dijelaskan dengan menggunakan sekumpulan factor yang mewakili fenomena (reduksionis) dan factor sebab

¹⁰Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta, 2014, hal 18-19.

¹¹Samsuddin AR dan Vismaia S. Damaianti. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosda, 2009, hal 14.

menentukan/mempengaruhi factor akibat dari fenomena tersebut (deterministik).

Selain dua perspektif tersebut di atas, Creswell menyatakan bahwa dua perspektif yang pengkategorianya bukan berdasarkan pada pandangan terhadap keutuhan fenomena seperti dua perspektif tersebut di atas, yaitu *pragmatism* dan *advocacy/participatory*¹². *Pragmatism* beranggapan yang paling penting adalah pemahaman terhadap permasalahan atau mengetahui solusi permasalahan, dan metode apa saja dapat digunakan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

Perspektif ini mendasari penelitian pragmatis atau gabungan yang disebut *mixed methods* atau *combined-strategies*. Perspektif *advocacy/participatory*, seperti arti kata dari namanya, mengutamakan keadilan sosial, perubahan atau manfaat yang dirasakan oleh partisipan atau siapa saja yang terlibat penelitian, termasuk kelompok-kelompok minoritas atau yang tidak diperhatikan. Perspektif ini sangat memberikan perhatian pada agenda perubahan atau misi politik dalam pelaksanaannya.

Dari empat kategori metodologi penelitian yang didasari empat perspektif di atas, kategori penelitian yang mengumpulkan data kuantitatif dan membutuhkan analisis kuantitatif adalah penelitian kuantitatif (sesuai dengannamanya). Pada konteks fenomena tertentu, penelitian gabungan juga mungkin mengumpulkan data kuantitatif, jika juga menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif. Dari deskripsi di atas, jelas bahwa analisis data kuantitatif (lazim disebut statistik) merupakan bagian dari metode penelitian kuantitatif, baik penelitian kuantitatif dalam kelompok penelitian korelasional (tanpa intervensi) maupun eksperimental/quasi-eksperimental (dengan intervensi). Penggunaan analisis kuantitatif pada penelitian kualitatif hanya sebatas analisis distribusi frekuensi yang merupakan ujung dari *content analysis*.

Metode penelitian kuantitatif diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan¹³. Metode ini sebagai metode ilmiah, karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu kongkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga sering disebut dengan metode *discovery*, karena metode ini dapat menemukan dan dapat dikembangkan berbagai aspek sesuai perkembangan iptek

¹²Creswell, John W. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. California: Sage Publications Inc. 2003, hal 34.

¹³*Ibid.* Hal 23.

baru. Data yang dibahas dalam metode penelitian ini adalah data yang berbentuk angka atau diangkakan. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Bentuk penelitian kuantitatif terdiri atas survei, eksperimen, korelasi, dan regresi.

Metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat *postpositivism* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (lawan eksperimen), dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik analisis pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna daripada generalisasi. Oleh sebab itu, peneliti hendaknya memiliki wawasan dan konsep yang matang dalam proses bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksikan obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan komperhensif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna (nilai) atau proses, dibandingkan hasilnya. Penelitian kualitatif lebih menggunakan perspektif emik. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data berupa cerita rinci dari informan dan diungkapkan apa adanya sesuai dengan bahasa dan pandangan informan.

Tabel 1.

Perbedaan Kuantitatif dan Kualitatif¹⁴

No	Kuantitatif	Kualitatif
1	Masalah merupakan titik tolak dari penelitian sudah jelas data-datanya.	Masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang atau mungkin malah masih gelap, sebab dengan metode kualitatif, peneliti langsung masuk ke objek penelitian dan dapat melakukan eksplorasi secara mendalam.
2	Peneliti ingin mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi, tetapi tidak mendalam. Bila populasi terlalu luas, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari	Ingin memahami makna dibalik data yang tampak. Karena gejala sosial sering tidak bisa dipahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan orang.

¹⁴Sugiyono, *Op Cit*, hal 34

	populasi.	
3	Ingin diketahui pengaruh perlakuan (<i>treatment</i>) tertentu terhadap yang lain. Hal ini cocok jika menggunakan metode eksperimen yang merupakan bagian dari metode kualitatif. Misalnya, ingin meneliti pengaruh jamu tertentu terhadap derajat kesehatan.	Ingin memahami interaksi sosial. Karena interaksi sosial yang kompleks hanya dapat diurai kalau peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif dengan cara berperan serta, wawancara, mendalam terhadap interaksi sosial.
4	Peneliti bermaksud menguji hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian dapat berbentuk hipotesis deskriptif, komparatif, dan asosiatif.	Ingin memahami perasaan orang, karena perasaan orang sulit dimengerti kalau tidak ikut serta merasakan apa yang dirasakan orang tersebut.
5	Peneliti ingin mendapatkan data yang akurat, berdasarkan fenomena yang empiris dan dapat diukur.	Ingin mengembangkan teori. Pengembangan teori yang dimaksud dibangun berdasarkan situasi, kondisi, dan teori yang diperoleh di lapangan.
6	Ingin menguji terhadap adanya keragu-raguan tentang validitas pengetahuan, teori dan produk tertentu.	Ingin memastikan kebenaran data, karena data sosial sulit dipastikan kebenarannya jika belum menemukan apa yang dimaksud. Ibarat mau mencari siapa yang menjadi provokatornya, maka sebelum provokator yang dimaksud ditemukan, penelitian belum dinyatakan selesai.

3. Gambaran Metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*)

Metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) termasuk dalam kategori penelitian "*need to do*", yaitu penelitian yang hasilnya digunakan untuk membantu pelaksanaan pekerjaan, sehingga kalau pekerjaan tersebut dibantu dengan produk yang dihasilkan dari R&D, maka akan semakin

produktif, efektif, dan efisien¹⁵. Tujuan penelitian dan pengembangan (*research and development*) adalah untuk menghasilkan sebuah produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada yang dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian pengembangan memusatkan perhatian pada studi mengenai variabel-variabel dan perkembangannya selama beberapa bulan atau beberapa tahun.

Produk yang dihasilkan tidak harus berbentuk perangkat keras (*hardware*), tetapi dapat juga berbentuk lunak (*software*). Produk yang dihasilkan dalam pendidikan dapat berupa model pembelajaran, multimedia pembelajaran, modul pembelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS), soal-soal, dan sebagainya. Adapun langkah-langkah penelitian dan pengembangan (*research and development*) adalah sebagai berikut.

a. Potensi dan Masalah

Penelitian berangkat dari adanya potensi dan masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah.

b. Mengumpulkan Informasi

Setelah potensi dan masalah dapat diungkapkan secara factual dan update, maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi dari lapangan dan studi literatur yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah.

c. Desain Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian *research and development* di bidang pendidikan, misalnya kebijakan pendidikan, kurikulum yang spesifik untuk keperluan pendidikan tertentu, metode mengajar, media pendidikan, buku ajar, modul, kompetensi tenaga pengajar, dan sebagainya.

d. Validasi Desain

Validasi desain adalah proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk lebih efektif, praktis, dan efisien.

e. Perbaikan Desain

Setelah desain produk divalidasi oleh pakar atau ahli lainnya, maka dapat diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain oleh peneliti.

f. Pembuatan Produk

Setelah desain produk dipandang valid, maka selanjutnya dibuat menjadi produk. Produk yang dibuat dapat berupa barang, seperti makanan, mesin, obat-obatan, kebijakan, dan sebagainya.

¹⁵Sugiyono. *Lo Cit*, hal 528.

g. Uji Coba Produk

Uji coba awal tahap awal dilakukan dengan simulasi penggunaan metode mengajar. Setelah disimulasikan, maka dapat diujicobakan pada kelompok terbatas. Pengujian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi apakah metode mengajar baru tersebut lebih efektif, dan efisien dibandingkan metode mengajar yang lama.

Penelitian pengembangan sering dilakukan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang dihasilkan. Dalam bidang pendidikan, produk yang dihasilkan dapat berupa modul pembelajaran, buku ajar, media pembelajaran, lembar kerja siswa, dan sebagainya. Selanjutnya, penelitian pengembangan ini juga dilakukan untuk menjembatani atau memutus kesenjangan antara penelitian dasar dengan penelitian terapan. Memecahkan permasalahan dalam bentuk produk merupakan hasil desain pengembangan. Dengan kata lain, penelitian pengembangan berorientasi solusi pemecahan masalah melalui produk (solusi alternatif). Dalam penelitian pengembangan, ada beberapa metode yang digunakan, yaitu metode deskriptif, evaluatif, dan eksperimental¹⁶.

4. Gambaran Penelitian Tindakan (*Action Research*)

Penelitian ini berfokus pada tindakan (*action*) yang dilakukan. Artinya, tindakan apa yang dilakukan peneliti sangat berpengaruh pada hasil penelitian. Penelitian tindakan (*action research*) adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi, sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses orang lain¹⁷. Dalam konteks ini, penelitian tindakan dalam artikel ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan. Penelitian tindakan kelas memiliki kelebihan dibandingkan dengan penelitian lainnya, dimana PTK langsung relevan terhadap masalah aktual dalam kelas¹⁸.

Penelitian tindakan kelas memiliki prosedur yang lazim dikenal dengan siklus, yaitu (1) perencanaan (*plan*), (2) tindakan (*act*), (3) pengamatan (*observe*), dan (4) perenungan (*reflect*). Pertama, perencanaan (*plan*) merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Perencanaan hendaknya berorientasi ke depan. Peneliti harus menyadari bahwa tindakan itu

¹⁶Rangkuti, *Loc. Cit*, hal 222.

¹⁷*Ibid.* Hal 210.

¹⁸*Ibid.*, hal 211.

dapat diprediksi dan resikonya.

Kedua, tindakan (*act*) yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas hendaknya rasional dan terukur. Tindakan harus hati-hati dan praktis yang terencana. *Ketiga*, observasi pada penelitian tindakan kelas mempunyai fungsi dokumentasi dampak tindakan yang diberikan pada siswa. Observasi hendaknya memiliki keutamaan, yakni orientasi prospektif, reflektif, dan transparan (terbuka). *Keempat*, refleksi adalah sarana melakukan pengkajian kembali tindakan yang dilakukan terhadap siswa. Langkah refleksi ini berusaha mencari pemikiran yang logis dalam kerangka kerja proses, masalah, isu, dan hambatan yang muncul dalam perencanaan tindakan strategi. Langkah reflektif ini dalam praktis biasanya direalisasi melalui diskusi sesama partisipan, seminar antara partisipan dengan peneliti. Langkah reflektif juga berguna untuk melakukan peninjauan (*reconnaissance*), membuat gambaran kerja yang hidup dalam situasi proses penelitian, hambatan yang muncul dalam tindakan dan kemungkinan lain yang muncul selama proses penelitian.

Jenis data dalam penelitian tindakan kelas adalah segala bentuk informasi yang terkait dengan kondisi, proses, dan proses pelaksanaan pembelajaran, serat hasil belajar siswa. Data dapat diklasifikasi menjadi dua macam, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa pernyataan-pernyataan yang berdasarkan kualitas objek yang diteliti, sedangkan data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau bilangan, seperti nilai tes hasil belajar, distribusi frekuensi, persentase, skor dari hasil angket, dan seterusnya.

Ahli lain mengatakan bahwa Penelitian Tindakan kelas (PTK) merupakan refleksi antara teori dengan praktek sehingga aplikasi dari hasil penelitian. Dalam ilmu-ilmu pendidikan, banyak dilakukan penelitian tindakan dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar, interaksi antara guru dan siswa¹⁹. PTK juga dapat diartikan suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif, dengan model siklus, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi kompetensi, dan situasi.

Penelitian tindakan kelas dapat menempuh beberapa langkah-langkah dengan model-model yang tujuannya untuk mempermudah desain. Adapun model-model PTK yang sering digunakan dalam aspek pendidikan, antara lain (1) model Kurt Lewin, (2) model Kemmis dan Mc Taggart, (3) model Cohen dkk, (4) model John Elliot, (5) model Dave Ebbut, dan (6) model Hopkins.

¹⁹Iskandar. *Psikologi Pendidikan: Sebuah Onetasi Baru*. Jakarta: Gaung persada, 2009, hal

C. Kiat-kiat Menulis Skripsi

1. Memahami Dosen Pembimbing

Kiat ini sangat dominan untuk kelancaran penulisan skripsi Anda. Artinya, mahasiswa harus memahami karakter dosen pembimbing dan mengikuti apa yang diinstruksikannya. Mahasiswa harus menjaga komunikasi yang baik kepada dosen pembimbing. Mahasiswa hendaknya memperhatikan keinginan dosen dalam hal desain skripsi dengan menyatat segala aspek. Tujuannya adalah agar memudahkan bimbingan antara mahasiswa dengan dosen pembimbing.

Secara umum, tipe pembimbing dapat diklasifikasikan menjadi empat golongan, yaitu (1) pembimbing mampu dan mau membimbing, (2) pembimbing mampu tetapi tidak mau membimbing, (3) pembimbing tidak mampu dan tidak mau membimbing, dan (4) pembimbing mau tetapi tidak mampu membimbing.

Tipe *pertama*, pembimbing mampu dan mau membimbing dikategorikan pembimbing yang terbaik. Mahasiswa akan beruntung, apabila memperoleh pembimbing yang memiliki kemampuan dan kemauan membimbing. Tipe *kedua*, pembimbing mampu tetapi tidak mau membimbing. Artinya, sekuat apapun mahasiswa bimbingan, kalau pembimbingnya tidak mau membimbing, maka mahasiswa akan terlambat. Ada beberapa alasan pembimbing tipe ini, antara lain tidak senang dengan dibimbing, waktu bimbingan terbatas, malas membimbing, dan sebagainya.

Tipe *ketiga*, pembimbing tidak mampu dan tidak mau membimbing. Mahasiswa yang mendapatkan pembimbing seperti ini, akan merasa sulit untuk menyelesaikan skripsinya. Artinya, dosen pembimbing tersebut tidak menguasai materi yang diteliti atau metode penelitiannya tidak dikuasainya. Biasanya dosen tipe ini mengarahkan ke dosen lain untuk bimbingan terlebih dahulu, baru kemudian kepadanya.

Tipe *keempat*, pembimbing mau tetapi tidak mampu membimbing. Kalau mahasiswa mendapatkan tipe ini, hendaknya mahasiswa harus kerja mandiri, berusaha untuk belajar menguasai materi yang diteliti dan metode penelitiannya. Mahasiswa berkonsultasi dengan dosen/mahasiswa yang lebih mengetahui, selanjutnya hasilnya baru dikonsultasikan ke pembimbing. Tipe pembimbing yang seperti ini biasanya mengikuti apa yang telah dilakukan oleh mahasiswa dan dipandang sudah betul.

2. Menentukan Judul Penelitian

Penulisan skripsi diawali dengan mengajukan judul penelitian. Setiap mahasiswa mengajukan beberapa judul skripsi. Selanjutnya, Program Studi akan memilih satu judul yang dipandang memenuhi kriteria. Kriteria yang dimaksud

adalah rasionalitas masalah yang diteliti. Masalah penelitian sesungguhnya adalah masalah yang betul-betul terjadi (*das sollen*) dengan apa yang diharapkan (*das sein*).

Masalah dalam bidang pendidikan sangat banyak ditemukan di lapangan. Sekian banyaknya masalah itu, dapat diinvestigasi mana yang diprioritaskan untuk dicari solusi alternatifnya. Masalah terjadi karena ada penyebabnya atau faktor-faktornya. Faktor-faktor penyebab masalah itu, dapat dilihat seberapa besar persentase akibat yang ditimbulkannya. Masalah dalam penelitian dalam pembelajaran dapat berupa metode pembelajaran yang berpusat pada guru (*centered of teacher*), kurangnya fasilitas pembelajaran, minimnya model pembelajaran di dalam kelas, dan sebagainya. Masalah-masalah ini dapat dijadikan rancangan judul penelitian, dengan catatan hendaknya dipertimbangkan, mana lebih jelas jurang perbedaannya antara kenyataan dan harapan.

Banyak dikalangan mahasiswa yang bingung dalam menentukan judul penelitian, karena sering disamakan atau dipaksakan sama judul penelitian dengan tema penelitian. Padahal, judul penelitian tidak sama dengan tema penelitian. Judul penelitian memiliki kriteria menggambarkan masalah dalam penelitian, menggambarkan rasionalitas masalah itu, menggambarkan tujuan dan manfaat penelitian, dan menggambarkan arah penelitian, sedangkan tema penelitian adalah substansi mendasar dari masalah penelitian itu secara singkat, padat, dan sistematis.

3. Menulis Proposal

Setelah masalah penelitian ditemukan, maka langkah berikutnya adalah merancang proposal penelitian. Dalam menulis proposal penelitian, peneliti sudah memahami sistematika penulisan dan model proposal sesuai ketentuan kampus tertentu. Artinya, setiap kampus pasti berbeda sistematika (proposal dan skripsi), walaupun tujuannya sama. Ada beberapa kiat-kiat dalam menyusun proposal.

- a. Menggunakan bahasa yang santun kepada pembimbing.
- b. Sikap menghormati kepada pembimbing kapan dan dimana saja.
- c. Menjaga komunikasi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing dengan baik.
- d. Membawa buku catatan saat bimbingan.
- e. Mengikuti instruksi pembimbing untuk perbaikan proposalnya.
- f. Menciptakan harmonisasi antar mahasiswa dengan pembimbing sampai tamat (wisuda).

Ada pertanyaan klasik yang sering ditanyakan mahasiswa mengenai masalah bimbingan. Pertanyaannya kira-kira begini "Bolehkah mahasiswa

membantah dosen pembimbing di saat bimbingan? Jawabannya lihat karakter dosennya, karena tidak semua dosen pembimbing mau selalu menerima jawaban Anda. Ada dosen tidak mau di bantah, yang penting Anda mengikuti apa yang diperintahnya. Kalau tipe ini jangan Anda membantah, ikuti aja.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, JohnW. 2003. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. California: Sage Publications. Inc.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada.
- Mundiri. 2011. *Logika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rangkuti, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka.
- Samsuddin AR dan Vismaia S. Damaianti. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan ahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2014. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Filsafat Ilmu: Mengurai Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Pengetahuan*. Bandung: Rosdakarya.
- Webster's New Encyclopedic Dictionary*. 1994. New York: Black Dogand Leventhan Publ. Inc.